

## **BAB IV PEMBAHASAN**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, pada masa ini mereka cenderung ingin mencoba hal baru untuk mengembangkan diri. Akan tetapi hal baru yang dicoba mereka dapat menimbulkan bahaya seperti melakukan tindak kekerasan, penyalahgunaan zat, mencoba melakukan aktivitas seksual seperti orang dewasa yang sudah menikah. Pada saat ini remaja di seluruh dunia mengalami pubertas lebih cepat dan mereka melakukan aktivitas seksual pada usia yang lebih muda sehingga mengakibatkan remaja tersebut harus menikah dini. Angka pernikahan dini di Indonesia masih tinggi dan banyak diantara mereka yang kurang begitu memahami dampak dari pernikahan di usia yang masih terlalu muda. Notoatmodjo (2012) menyebutkan bahwa salah satu strategi untuk merubah perilaku yaitu dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran dan pada akhirnya seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut.

Upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan yaitu dengan promosi kesehatan. Promosi kesehatan memiliki peranan penting dalam proses peningkatan kualitas tenaga kesehatan dalam memberdayakan masyarakat atau kliennya sehingga dapat tercapai pelayanan kesehatan yang bermutu. Namun terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pendidikan kesehatan diantaranya yaitu materi atau pesan yang disampaikan, alat bantu atau alat peraga yang digunakan, metode penyampaian materi dan pemberi informasi atau pendidik atau petugas yang melakukan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil review tujuh jurnal pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan terdapat beberapa metode dan media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja terkait dengan pernikahan dini yaitu:

1. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok biasanya dilakukan agar anggota kelompok bisa bebas berpartisipasi dan bebas mengemukakan pendapat didalamnya. Jalannya proses

diskusi ini dipandu oleh seorang pemimpin supaya tidak ada dominasi dari seorang peserta. Peserta dapat berbagi informasi dan pengalamannya untuk memecahkan suatu masalah, dengan diskusi ini juga dapat lebih banyak mendapat pengetahuan. Biasanya satu kelompok terdiri dari 5-10 orang.

2. Ceramah
3. Mentoring atau pendampingan
4. *Booklet*

*Booklet* merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan kesehatan, berbentuk buku yang berisi baik tulisan maupun gambar dan materi yang disampaikan ditulis secara rinci, karena bisa lebih banyak mengulas mengenai pesan yang disampaikan.

5. *Leaflet*

*Leaflet* merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan kesehatan, berbentuk lembaran kertas yang dilipat dan berisi tulisan maupun gambar atau kombinasi dari keduanya.

6. Audiovisual dengan menggunakan video atau film

Penelitian Murtiyani dkk (2019) menyatakan bahwa pengetahuan sebelum diberikan *booklet* pada saat *pre-test* yaitu memiliki *median* 12 dan pada saat *post-test* *median* pengetahuan menjadi 14 serta penyuluhan menggunakan media *leaflet* saat *pre-test* memiliki *median* 12 dan saat *post-test* memiliki *median* 13.5. Pada penelitian Luhung dkk (2018) yang menggunakan media *leaflet* memiliki nilai  $p= 0.471$  saat *pre-test* kemudian nilai  $p$  pada saat *post-test* menjadi 0.471. Afridayanti dkk (2020) melakukan penelitian menggunakan media *leaflet* mendapatkan hasil *pre-test* sebanyak 78.6% berpengetahuan cukup dan 24.1% berpengetahuan baik, pada saat dilakukan *post-test* sebanyak 71.4% berpengetahuan cukup dan 28.6% berpengetahuan baik. Diskusi kelompok memiliki nilai *mean* pengetahuan sebelum atau saat dilakukan *pre-test* sebesar 66.14 dan pada saat *post-test* memiliki nilai *mean* 76.36 penelitian ini dilakukan oleh Elba dkk (2020). Luhung dkk (2018) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa metode mentoring pada saat *pre-test*

memiliki nilai  $p=0.452$  dan nilai  $p$  pada saat *post-test* yaitu sebesar 0.00. Metode ceramah atau penyuluhan memiliki nilai *mean* pada saat *pre-test* yaitu sebesar 11.83 dan *mean post-test* sebesar 22.46 dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosamali dkk (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Amelia dkk (2017) menggunakan metode penyuluhan pada saat *pre-test* memiliki hasil 23.1% berpengetahuan kurang, 71.8% berpengetahuan cukup, 5.1% berpengetahuan baik, untuk *post-test* memiliki hasil 19.2% berpengetahuan kurang, 56.4% berpengetahuan cukup, 24.4% berpengetahuan baik. Afridayanti dkk (2020) menggunakan metode ceramah pada saat *pre-test* mendapatkan hasil 3.6% berpengetahuan kurang, 92.9% berpengetahuan cukup, dan 3.6% berpengetahuan baik, hasil dari *post-test* yaitu 0% berpengetahuan kurang, 10.7% berpengetahuan cukup dan 89.3% berpengetahuan baik. Penggunaan media film pada penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2015) memiliki hasil pada saat *pre-test* kelompok eksperimen yaitu 80% berpengetahuan buruk dan 20% berpengetahuan baik, sedangkan pengetahuan kelompok kontrol saat *pre-test* 92% berpengetahuan buruk dan 8% berpengetahuan baik. Pengetahuan pada kelompok eksperimen sesudah diberikan intervensi yaitu 100% responden berpengetahuan baik, untuk kelompok kontrol sebanyak 84% berpengetahuan buruk dan 16% berpengetahuan baik.

Selain pengaruh pendidikan kesehatan terdapat faktor yang memengaruhi pengetahuan menurut Wawan, 2011 dalam Nursalam, 2014 yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi seseorang baik secara perilaku, pola hidup dan motivasi. Secara umum, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi baru.

2. Pendidikan Orangtua

Tingkat pendidikan orangtua juga menjadi aspek penting dalam mendidik anak untuk berkembang. Tinggi atau rendahnya pendidikan orangtua akan mempengaruhi kualitas pendidikan atau pengetahuan yang diwariskan kepada anaknya. Semakin rendah tingkat pendidikan orangtua

maka informasi terkait dengan risiko pernikahan dini akan semakin sedikit (Dwinanda 2015).

### 3. Ekonomi

Sedangkan dari segi ekonomi, orangtua yang memiliki penghasilan yang rendah akan kesulitan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga pengetahuan anak dan orangtuanya terbatas pada pendidikan terakhir yang ditempuh (Dwinanda, 2015).

### 4. Pekerjaan

Setiap individu dalam lingkungan pekerjaan bisa mendapatkan suatu pengetahuan dikarenakan adanya tukar menukar informasi diantara lingkungan para pekerja yang kemudian informasi tersebut juga dapat disampaikan kepada anaknya.

### 5. Usia

Usia menjadi faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan karena semakin cukup usianya maka tingkat kemampuan berpikirnya akan lebih matang. Di dalam masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada mereka yang belum dewasa.

### 6. Informasi

Informasi yang dapat diperoleh dari media cetak maupun media massa yang lainnya dapat memberikan pengaruh dalam jangka waktu pendek, sehingga dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

### 7. Lingkungan

Lingkungan yang berada disekitar manusia juga dapat memengaruhi kematangan berpikir orang tersebut. Jika lingkungan sekitar tempat tinggal membawa pengaruh positif maka mendukung meningkatnya pengetahuan, namun apabila jika lingkungan mengarah ke pengaruh negatif maka membuat pengetahuan seseorang kurang dan tidak berkembang.

#### 8. Sosial Budaya

Sosial budaya yang terdapat di masyarakat juga dapat memengaruhi sikap dalam menerima informasi yang baru.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
PEPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA